

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung berdiri tanggal 13 Juni 1982 yang berada di atas tanah seluas 2.0 Ha. Sejak tahun 2013 UPT Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis dibawah pembinaan dan pengendalian secara struktur oleh Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan. Selain itu daerah jangkauannya meliputi Kabupaten Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. Serta selama ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pada saat itu.

Dengan semakin pentingnya tenaga kerja yang mempunyai kompetensi sesuai dengan lowongan kerja yang tersedia. Sehingga konteks yang diemban oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ini adalah meningkatkan kemampuan bidang sumber daya manusia yang dititik beratkan pada peningkatan pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja dalam atau luar negeri melalui jaringan kios 3 in 1 maupun mitra kerja dengan berbagai perusahaan industri maupun lembaga pemerintah/ swasta lainnya.

Selain itu untuk konteks pada pembangunan nasional adalah ikut serta mencerdaskan anak bangsa dengan cara melalui yaitu program pelatihan yang berbasis kompetensi, kebutuhan pasar kerja, serta

membangun generasi yang memiliki kemampuan Entrepreneur yang tangguh dan handal dan siap untuk di pekerjaan.

Selain itu UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mempunyai tugas yang diemban untuk mencapai tujuan yang diinginkan antara lain:

- a. Melaksanakan sebagaimana tugas Dinas Pelatihan Ketenagkerjaan, pengetahuan dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat.
- b. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta kerjasama pelatihan dan menyebarkan berbagai informasi tentang pelatihan penyerapan, kurikulum, jadwal dan alat peraga pelatihan.
- c. Pelaksanaan pemasaran program pelatihan hasil produksi dan jasa.
- d. Pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi.

2. Visi dan Misi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Lembaga UPT Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan sebuah kantor Unit Pelaksana Teknis yang beroperasi di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Kemudian alamat UPT Pelatihan Kerja Tulungagung beralamat di Jl. Raya Ngunut Km. 8 Ds. Pulosari, Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Visi dari UPT Pelatihan Kerja Tulungagung adalah terciptanya tenaga kerja yang kompeten dan produktif dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Sedangkan misinya antara lain menyelenggarakan pelatihan kerja berbasis kompetensi, Non-Institusional/ Mobile Training Unit (MTU), dan swadana

serta menyelenggarakan uji kompetensi dan sertifikasi kerja, yang mana mengembangkan jejaring informasi pelatihan, sertifikasi dan penempatan kerja di Kios 3in1.⁵¹

Selain itu kehadiran para *stake holder*, berupaya untuk mencari solusi dalam pemecahan ketenagakerjaan khususnya program pelatihan, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja merupakan sebagai upaya menurunkan jumlah pengangguran yang ada pada tingkat regional maupun nasional.

Kemudian UPT Pelatihan kerja Tulungagung memiliki beberapa Program Pelatihan antara lain:

- a. Program Pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dibiayai melalui anggaran pemerintah provinsi dan pemerintah pusat yang pelaksanaannya melalui pelatihan institusional dan MTU (Mobile Training Unit) ke berbagai pelosok desa.
- b. Melakukan kerja sama pihak ketiga melalui (MoU) dengan BPWS (Badan Pengembangan Wilayah Suromadu), dan Lembaga pendidikan SMK negeri/swasta di wilayah Kabupaten Tulungagung, Trenggalek, Blitar bahkan NTT setiap tahun melaksanakan program (Prakerin) dengan kompetensi tertentu.
- c. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung bekerjasama di bidang pelatihan dengan Dinsosnakertrans baik dari Tulungagung, Trenggalek dan Blitar yang sesuai dengan kompetensi tertentu.

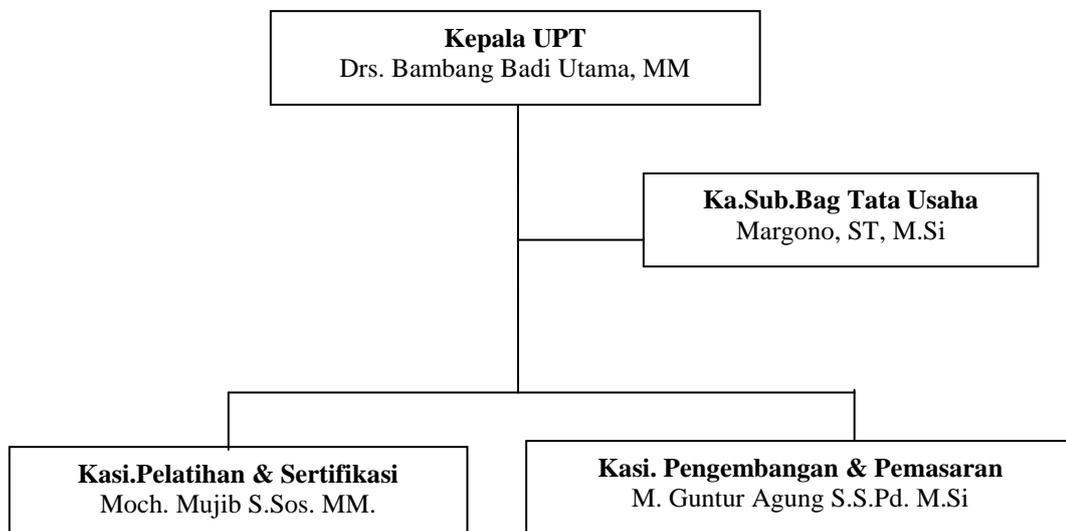
⁵¹ Brosur UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

- d. Peserta Pelatihan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah terfasilitasi melalui program BPJS Ketenagkerjaan Cabang Blitar.

3. Struktur Organisasi UPT elatihan Kerja Tulungagug

Berikut ini struktur organisasi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Tabel 4.1
Struktur organisasi



Sumber: UPT-PK Tulungagung 2017

4. Pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Pegawai yang bekerja di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung ada 3 macam, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai *outsourcng*, Pegawai tidak tetap. Adapun daftar pejabat dan pegawai UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Pegawai Negeri Sipil (PNS)
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO.	NAMA/NIP	NAMA/NIP
1.	Drs. Bambang Badi Utama, M.Pd 19640330 199203 1 007	Ka. UPT-PK Tulungagung
2.	M a r g o n o, ST, M.Si 19620702 198303 1 008	Ka.Sub.Bag.Tata Usaha
3.	M. Guntur Agung Sabali,S.Pd. M.Si 196311221986031005	Kasi Pengembangan & Pemasaran
4.	Moch. Mujib S.Sos.MM. 19650215 198702 1 003	Kasi Pelatihan & Sertifikasi
5.	S u w i g n y o, M.Pd 19600414 198303 1 020	Instruktur Madya Otomotif
6.	Achmad Mahmud,S.Pd 19590501 198303 1 011	Instruktur Madya Tekmek
7.	Murkamto, S.Pd 19600305 198403 1 010	Instruktur Madya Tekmek
8.	Haryono, S.Pd 19580819 198403 1 007	Instruktur Madya Listrik
9.	Hari witono,S.Pd 19600115 198603 1 014	Instruktur Madya Otomotif
10.	Wahyono,S.Pd 19650906 198603 1 008	Instruktur Madya Tekmek
11.	B. Budi Suhartoyo,S.Pd 19600225 198603 1 008	Instruktur Madya Otomotif
12.	Nur khamim, S.Pd 19590512 198703 1 014	Instruktur Madya Tekmek
13.	Sutoto, SP,M.Si 19640528 198603 1 012	Instruktur Madya Pertanian
14.	Sumaryono 19610612 198303 1 022	Instruktur Penyelia Bangunan
15.	Endang susilowati 19601110 198303 2 019	Instruktur Penyelia Menjahit
16.	Dugel winarto 19601217 198303 1 018	Instruktur Penyelia Bangunan
17.	Sakri, A.Md 19630605 198603 1 039	Instruktur Penyelia Tekmek
18.	Sulastri 19610115 198602 2 004	Instruktur Penyelia Menjahit
19.	Mathelda lekatompessy 19650511 198603 2 020	Instruktur Penyelia Menjahit
20.	Suharto, s.Sos 19631211 198603 1 014	Instruktur Muda Listrik
21.	In suwaji 19600506 198103 1 008	Instruktur Penyelia Listrik
22.	Martha akhirudin,S.P 19850330 201212 1 001	Instruktur Ahli Pertama Pertanian
23.	Irma fitria, S.Pd.I 19850623 201212 2 001	Instruktur Pertama Bisnis dan Manajemen
24.	Edy susanto	Staf Penyusun Bahan Evaluasi dan Laporan

	19620422 198603 1 011	
25.	Wahyu esdiningsih 19660906 198603 2 002	Staf Pengelola Kepegawaian
26.	Nurhadi 19611209 198603 1 010	Staf Pengelola Barang Inventaris
27.	Budi utomo 19601001 198703 1 013	Bendahara Pengeluaran Pembantu
28.	Sujarno 19660408 198701 1 001	Bendahara Penerimaan Pembantu
29.	Harmen 19620115 198709 1 001	Staf Pengadministrasi Teknis
30.	Saiful Kholik 19600126 199003 1 002	Staf Pengadministrasi Umum
31.	Arif mujib 19670706 200901 1 002	Staf Penyusun Pengembangan dan Pemasaran
32.	Nur kholis 19780205 200901 1 003	Staf Pengadministrasi Umum
33.	Supiyan 19640612 200801 1 007	Staf Petugas Keamanan

Sumber: UPT-PK Tulungagung 2017

Tabel 4.3
Daftar pegawai tidak tetap (PTT)
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

No.	NAMA/NIP	Ruang
1.	Endrika nisworo, A.md NIPTT.106-18081983-012012-1584	Staf Pengadministrasi Teknis
2.	Siti ro'ihatul jannah, SE,M.Si NIPTT.106-08121983-012012-1582	Staf Pengadministrasi Teknis
3.	Rini fahriani ambarwati, S.Pd NIPTT.106-14041990-012012-1583	Staf Pengadministrasi Teknis
4.	Anna risa rosida, S.Pd, SE NIPTT.106-02051987-062010-1581	Staf Pengadministrasi Teknis

Sumber: UPT-PK Tulungagung 2017

Tabel 4.4
Daftar Pegawai Outsourcing
UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Ajeng Citra Resmi, S.Pd.I	Staf Pengembangan & Pemasaran
2.	Sikha Zuliansadewi, M.Pd	Staf Pengembangan & Pemasaran
3.	Marladi	Staf Tata Usaha
4.	M. Wahyu Tanata, A.Md.	Staf Tata Usaha
5.	Ika Purnamasari, S.Si	Staf Tata Usaha
6.	Wisnu Kusuma Asmoro, SP	Staf Tata Usaha
7.	Agus Setiawan	Staf Tata Usaha
8.	Danang Ari Wibowo	Staf Tata Usaha
9.	Yanche Fernando, S.Pd	Staf Tata Usaha
10.	Novia Primadani, S.Pd.I	Staf Tata Usaha
11.	Irfan Efendi	Staf Tata Usaha

Sumber: UPT-PK Tulungagung 2017

B. TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada di skripsi ini ada 3 poin yaitu:

1. Kendala yang dihadapi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mulai memberikan program pengembangan dan pemasaran pada tahun 2015 yang ada di kejuruan wirausahaan. Dengan semakin meningkatnya perkembangan ekonomi memberikan dampak yang besar terhadap dunia bisnis. Sehingga peserta pelatihan kewirausahaan dituntut untuk lebih berkompeten. Untuk mencapai hal tersebut terdapat kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha. Berikut penjelasan dari Bapak Sutoto selaku Instruktur Madya Pertanian berikut ini penjelasannya:

“Untuk kendala dalam berwirausaha itu yang *pertama*, banyaknya pesaing, sehingga ketika memulai usaha perlu mempertimbangkan beberapa hal misal dalam menghadapi pesaing yang begitu banyak perlu dilakukan beberapa strategi. *Kedua*, produk yang dimiliki peserta pelatihan masih belum dikenal oleh halayak umum. *Ketiga*, selain itu masih minimnya kemampuan yang dimiliki peserta dalam mengembangkan usaha”.⁵²

Selain itu dalam menjalankan program pelatihan di kejuruan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri peserta pelatihan masih minim. Berikut penjas dari Bapak Sutoto:

⁵² Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

“Sebenarnya kendalanya itu ada pada diri setiap individu, yang mana kegiatan pelatihan sangat berpengaruh pada diri peserta pelatihan kewirausahaan. Akan tetapi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri peserta pelatihan masih kurang, karena peserta pelatihan kewirausahaan masih belum memiliki pengalaman yang luas dalam berbisnis”.⁵³

Kendala lainnya dalam mengembangkan usaha yang dimiliki peserta pelatihan, sebenarnya dalam melaksanakan uji kompetensi wirausaha bahwa instruktur sangat berperan penting dalam melakukan program pelatihan. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Darliana selaku alumni pelatihan wirausaha pada tahun 2016. Yang mana tidak semua materi yang diberikan kepadanya dapat diterapkan. Berikut pengakuan beliau:

“Waktu pelatihan di kewirausahaan itu materi yang diberikan lebih banyak teori dari pada praktik, sehingga saya kurang begitu semangat karena lebih banyak menerangkan materinya dari pada praktiknya. Kalau praktiknya itu di suruh membuat proposal tentang usaha, misalnya ketika kita memulai usaha terlebih dahulu membuat rencana berapa dana yang dibutuhkan untuk usaha hal itu termuat dalam proposal tadi. Serta melakukan rincian yang mungkin akan terjadi saat melakukan usaha baik itu memperoleh laba maupun rugi, sehingga perlu di rinci terlebih dahulu”.⁵⁴

Sehingga dalam hal ini instruktur masih kurang dalam memberikan praktik kepada peserta pelatihan, yang mana diharapkan agar praktik yang telah diberikan dapat diterapkan di dunia usaha. Karena instruktur lebih banyak memberikan materi dari pada praktiknya sehingga peserta pelatihan kurang bersemangat untuk mengikuti pelatihan.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Darliana selaku alumni pelatihan wirausaha program APBN Tahun 2016 pada 12 Januari 2018

2. Solusi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung terhadap kendala dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha

Dengan memberikan pelatihan wirausaha diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, dan memberikan pengetahuan tentang dunia usaha. Dengan demikian bertujuan untuk membentuk peserta pelatihan yang terampil dan bertanggungjawab dalam menjalankan berbagai tugas yang dilakukannya. Namun untuk mencapai itu semua ada kendala-kendala yang menghalang, untuk itu terdapat cara mengatasinya. Serta untuk menanamkan jiwa wirausaha dalam diri peserta pelatihan masih kurang maksimal, sehingga dalam hal ini poses pelatihan kewirausahaan terdapat beberapa materi yang menunjang, berikut ini penjelasan Bapak Sutoto:

“Dalam proses pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung di kejuruan kewirausahaan memberikan salah satunya itu materi tentang motivasi, yang mana dalam memberikan pengarahan dan memotivasi para peserta dalam berwirausaha sehingga bertujuan agar tidak mudah putus asa. Kemudian materi program motivasinya itu seperti memberikan materi tentang bisnis online, yang mana dalam hal ini memberikan pengetahuan tentang cara memulai berbisnis melalui jejaring sosial media, serta langsung memberikan praktik kepada peserta pelatihan sehingga bertujuan agar ilmu yang diberikan bisa langsung diaplikasikan. Serta memberikan analisa motivasi, terlebih dahulu dilakukan analisa dari kelemahan peserta pelatihan setelah itu dilakukan motivasi pelatihan sehingga diharapkan dapat memberikan semangat dalam kegiatan usahanya”.⁵⁵

Agar tercapai suatu kegiatan yang terencana maka dari itu diperlukan beberapa fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pelatihan kejuruan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

kewirausahaan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Yang mana akan memberikan dampak yang baik bagi peserta pelatihan. Dengan demikian akan memberikan kenyamanan dan semangat dalam melakukan kegiatan pelatihan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutoto:

“Sebenarnya di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam melakukan kegiatan pelatihan telah memberikan beberapa fasilitas yang menunjang seperti aula pertemuan, kapasitas asrama siswa, free wifi, gedung workshop, lapangan olah raga, lapangan parkir yang luas, tempat ibadah mushola. Sehingga dalam hal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta pelatihan dalam proses pelatihan”.⁵⁶

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memberikan penempatan tenaga kerja baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri melalui jejaring komunikasi Kios 3 in 1 yang mana memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan, serta melakukan kerja sama dengan mitra kerja dari berbagai perusahaan industri maupun lembaga pemerintah ataupun swasta. Selain itu dalam proses belajar mengajar pelatihan kewirausahaan instruktur memberikan arahan-arahan agar usaha yang dimiliki bisa berkembang dan bisa bersaing dengan yang lainnya, serta memberikan materi yang sesuai dengan uji kompetensi, berikut ini penjabaran dari Bapak Sutoto:

“Ketika melakukan pelatihan kewirausahaan mengacu pada program kompetensi pelatihan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kompetensi ini diberlakukan untuk program pelatihan yang lebih difokuskan pada hasil kemampuan peserta dalam melakukan keterampilan di suatu pekerjaan. Selain itu dengan banyaknya tuntutan dalam memenuhi kebutuhan industri akan tenaga yang profesional, hal ini memberikan tuntutan bagi lembaga UPT Pelatihan Kerja Tulungagung untuk lebih

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

bertanggungjawab dan lebih meningkatkan kualitas yang baik dalam melakukan pelatihan”.⁵⁷

Selain itu untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang islam di dalam diri peserta pelatihan di kejuruan kewirausahaan meskipun materi yang diberikan dalam pelatihan bersifat umum, akan tetapi usaha untuk menanamkan jiwa wirausaha islam tetap dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sutoto berikut ini:

“Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha islam pada peserta pelatihan di kejuruan kewirausahaan, yang mana instruktur dalam memberikan materi entrepenerur berbasis keimanan dengan cara mengubah pola pikir peserta pelatihan yang bertujuan untuk memberikan gambar yang mana wirausaha itu kalau berbisnis tidak berlaku sombong, curang, tidak adil dalam berbisnis. Meskipun akan mengalami kesuksesan, akan tetapi pada akhirnya di kemudian hari akan mengalami kehancur dari ketidak jujuran dalam berbisnis tersebut. Sehingga lebih baik melakukan kebaikan yang mana akan memperoleh hikmah baik itu dunia maupun akhirat nanti. Selain itu instruktur juga menanamkan jiwa wirausaha dalam diri peserta pelatihan yang mana dengan memberikan pandangan bahwa dengan merubah hatinya menjadi orang yang baik, dermawan, suka membantu, suka peduli kepada orang lain. Maka hal ini akan memberikan pengaruh yang besar bagi diri peserta pelatihan. Karena perilaku peserta pelatihan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap apa yang akan peserta pelatihan lakukan didalam mengembangkan usahanya”.⁵⁸

Ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan yang mana peserta pelatihan minimal memiliki bekal usaha kecil-kecilan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutoto:

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

“Sebelum mengikuti pelatihan terlebih dahulu peserta pelatihan di syaratkan minimal sudah memiliki usaha kecil-kecilan. Sehingga setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat mengembangkan usahanya. Serta juga melampirkan foto copy KTP, Ijazah, KK ketikan melakukan pendaftaran”.⁵⁹

3. Strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha

Menurut Bapak Sutoto selaku instruksi di kejuruan kewirausahaan, bahwa dalam memberikan pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh pencari kerja. Maka dari itu pencari kerja banyak memberikan tuntutan untuk memperoleh tenaga kerja yang lebih kompeten. Serta untuk memberikan suatu pengembangan pada usaha yang dimiliki oleh peserta pelatihan, maka dari itu di UPT Pelatihan Kerja memberikan beberapa strategi dalam mengembangkan usaha. Berikut pemaparan dari beliau:

“Dalam berwirausaha diperlukan beberapa strategi agar usaha yang dimiliki bisa bersaing dengan usaha yang lainnya. Untuk itu harus mengetahui (segmentasi, target, dan positioning) STP. Yang mana segmentasi disini dengan memilih produk yang cocok dengan situasi yang akan di pasarkan. Misal seperti memilih produk untuk kalangan orang-orang kaya sehingga produk yang dipilih barang-barang yang bermerk. Target disini dengan menentukan pendapatan yang akan diperoleh dalam penjualan baik itu laba maupun rugi. Positioning disini dengan memposisikan produk yang dimiliki terdapat pesaing yang memiliki produk yg sama, sehingga harus memiliki kelebihan tersendiri dari produk yang dimilikinya. Kemudian dalam hal ini 4 P bauran pemasaran (place, price, promotion, product). Yang mana sebelum menentukan produk yang akan dipasarkan terlebih dahulu perlu mengumpulkan beberapa informasi tentang produk yang sedang berkembang pesat yang ada dipasaran, selian itu melakukan survei pasar, kemudian setelah itu menentukan sikap untuk melakukan beberapa kegiatan yang akan dilakukan baik itu produksi

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

maupun penjualan. Apabila ingin memproduksi barang maka terlebih dahulu perlu memperhitungkan biaya akan dikeluarkan untuk keperluan barang yang akan diproduksi, baik itu peralatan maupun barang-barang yang diperlukan untuk produksi. Untuk memulai itu perlu menentukan target yang ingin dicapai, sehingga dalam hal ini dapat dicapai dengan melakukan penyiapan informasi, menyiapkan barang, dan alat tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Alat yang digunakan disesuaikan dengan kapasitas kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya setelah pasar sudah bisa menerima produk yang kita miliki maka setelah itu melakukan evaluasi terhadap kinerja dalam proses pengembangan produk, sehingga akan memberikan gambaran bahwa produk yang kita miliki masih diminati oleh konsumen atau malah sebaliknya. Dan yang terakhir positioning/ posisi, yang mana ketika berbisnis kita akan menjual produk yang sama dengan kondisi yang sama bagi pesaing yang lainnya. Sehingga dalam berbisnis perlu melakukan strategi minimal memiliki perbedaan dengan produk barang yang diperjualbelikan terhadap produk lain, sehingga dengan cara membedakan produk dapat dilihat baik itu dari segi pelayanan yang ramah, murah, rasa, dan tempat yang mana bagi konsumen”⁶⁰

Selain itu juga ada strategi lain untuk memberikan informasi bagi masyarakat bahwa di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung membuka pelatihan. Dengan demikian diharapkan masyarakat sekitar dapat mengikuti pelatihan, sehingga diharapkan akan memperoleh bekal keterampilan yang bisa digunakan untuk dunia usaha. Untuk itu berikut ini penjelasan dari Bapak Sutoto:

“Ketika memberikan informasi kepada masyarakat sekitar UPT Pelatihan Kerja Tulungagung menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, dan pemasangan spanduk di sekitar jalan yang mudah dibaca oleh halayak umum. Selain itu juga UPT Pelatihan Kerja Tulungagung akan membentuk sistem ledang, sistem ini merupakan sitem yang dilakukan dengan cara promosi di berbagai kegiatan. Yang mana memberikan promosi tentang akan dibukanya pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. hal ini bisa dicontohkan pada kegiatan car Friday yang mana UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 28 Februari 2018

bisa memberikan informasi kepada masyarakat sekitar tentang akan diadakannya pelatihan”.⁶¹

Strategi lain yang dilakukan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung untuk mengembangkan usaha dengan melakukan uji kompetensi bagi peserta pelatihan. Uji kompetensi dilakukan untuk memberikan kelulusan bagi peserta pelatihan yang mana kemudian akan memperoleh sertifikat kelulusan. Selain itu juga berupaya untuk membentuk group bagi alumni peserta pelatihan di kejuruan kewirausahaan. Dengan adanya group tersebut diharapkan bisa menjalin silaturahmi yang mana dapat digunakan sebagai sarana berbagi pengalaman antar pengusaha. Berikut ini penjelasan dari Bapak Sutoto:

“Untuk mengembangkan usaha yang dimiliki peserta pelatihan, maka dari itu UPT Pelatihan Kerja Tulungagung membentuk suatu group yang anggotanya alumni peserta pelatihan yang ada di kejuruan kewirausahaan. Yang mana peserta di kejuruan kewirausaha sudah memiliki produk namun belum berkembang pesat. Sehingga dengan dibentuknya group tersebut antar sesama peserta pelatihan bisa saling berbagi tentang produknya serta bisa bertukar pengalaman tentang usaha yang dijalankannya. Disini UPT Pelatihan Kerja Tulungagung hanya sebagai pen jembatan, yang mana dalam hal ini peserta pelatihan di kejuruan kewirausahaan diikutkan pada kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan industri kecil dan menengah (IKM) yang ada di Tulungagung dalam hal pemasaran produk yang dimiliki”.⁶²

Dengan menjalankan usaha sebagai manusia tetap harus bersabar meskipun itu melewati berbagai rintangan yang menghadang. Tetap bersaing dengan sehat. Untuk itu perlu melakukan strategi agar usaha yang

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

⁶² Wawancara dengan Bapak Sutoto pada 31 Januari 2018

dimiliki dapat bersaing dengan pengusaha lainnya. Berikut penjelasan dari mbak Ana Agustin:

“Untuk menghadapi pesaing dalam usaha yang saya miliki stick Basreng Tuna, yang mana sekarang ini masih sedikit pesaingannya. Sehingga strategi untuk mengembangkan produk saya lebih memberikan berbagai inovasi baru terkait dengan menawarkan berbagai jenis rasa. Dengan cara tersebut agar produk yang saya rintis ini bisa berkembang pesat”.

Ketika berwirausaha sebagai seorang islam tetap bersyukur dan berserah diri kepada Allah SWT, dengan berlaku baik dalam melakukan usaha yang dimiliki sehingga usahanya berjalan lancar. Jika itu semua dijalani dengan ikhlas dan penuh sabar akan memperoleh keberuntungan. Namun dalam bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja akan tetapi juga untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat yang mana dengan cara ketika menjalankan bisnis sebagai seorang islam dalam bertransaksi harus sesuai dengan syariat islam serta juga bertanggungjawab dalam menjalankan bisnis. Berikut penjelasan dari Mbak Ana Agustin:

“Meskipun usaha ini masih diproduksi sendiri. Saya tetap bersyukur bahwa semua usaha itu berawal dari yang sedikit sehingga lama-lama menjadi bertambah banyak dan akan memberikan keberkahan di akhirat nanti. Kemudian dalam usaha saya berlaku jujur dengan memberikan harga sesuai dengan produk yang ada. Yang mana ketika produk yang saya berikan kurang bagus sehingga dalam pengemasannya maka untuk menarik konsumen saya memberikan harga yang berbeda dengan produk lain. Karena itu produk tersebut kurang bagus pengemasannya, sehingga saya memberikan harga yang lebih murah dan memberi tahu konsumen bahwa yang kurang bagus dalam pengemasannya sehingga saya tetap memberikan informasi terkait produk tadi. Sehingga dengan menerapkan sikap yang jujur saya berharap bisnis saya bisa berkembang lebih pesat lagi dan mendapat timbal balik baik itu dari dunia maupun akhirat”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan mbak Ana Agustin selaku alumni pelatihan wirausaha program APBN Tahun 2016 pada 27 Januari 2018

Sehingga dengan mengikuti pelatihan diharapkan materi yang diberikan bisa diterapkan di dunia usaha. Walaupun tidak semua materi yang diberikan bisa diterapkan. Yang mana dengan adanya program kewirausahaan tersebut dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Serta bertujuan untuk menghadapi persaingan yang sangat banyak di dunia usaha. Dengan demikian dapat memberikan dampak yang positif bagi usaha yang dijalankan.